

PELATIHAN KETERAMPILAN MERAJUT DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI EKONOMI KAUM IBU DI KELURAHAN BATU BESAR BATAM

KNITTING SKILLS TRAINING IN DEVELOPING THE ECONOMIC POTENTIAL OF MOTHER IN BATU BESAR VILLAGE BATAM

Ferdila¹, Ita Mustika²

^{1,2}(Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibnu Sina, Indonesia)

¹ferdilla@uis.ac.id, ²ita@uis.ac.id

Abstrak. Kaum ibu saat ini sudah memiliki kesadaran bahwa mereka harus mempunyai keterampilan yang dapat dijadikan usaha sampingan sehingga dapat memperoleh penghasilan tambahan untuk membantu perekonomian keluarga ditengah kondisi ekonomi yang tidak menentu saat ini. Keterampilan merajut adalah salah satu keterampilan yang cocok bagi kaum ibu karena kegiatan merajut dapat dilakukan di rumah di waktu luang. Keterampilan merajut juga sangat bermanfaat bagi kaum ibu karena hasil rajutan yang berupa benda bernilai jual cukup tinggi. Tujuan dilaksanakannya pelatihan keterampilan merajut ini adalah untuk mengembangkan potensi ekonomi kaum ibu terutama ibu-ibu rumah tangga di kelurahan Batu Besar Batam. Kegiatan dilakukan melalui tiga tahap yakni: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelatihan, 3) tahap evaluasi kegiatan. Kegiatan ini diikuti oleh 15 peserta yang berasal dari ibu-ibu yang berdomisili di RW 5 dan RW 6 Kelurahan Batu Besar. Hasil yang dicapai melalui kegiatan ini, yaitu: terdapat peningkatan pengetahuan/keterampilan (90% peserta mampu menghasilkan produk rajutan berupa benda yang dapat di pasarkan).

Kata Kunci: Keterampilan, merajut, potensi ekonomi, kaum ibu

Abstract. mothers now have an awareness that they must have skills that can be used as a side business so they can earn additional income to help the family's economy amid the current uncertain economic conditions. Knitting skills are one of the skills that are suitable for mothers because knitting activities can be done at home in their spare time. Knitting skills are also very beneficial for mothers because the results of knitting in the form of goods with high selling value. The purpose of this knitting skills training is to develop the economic potential of mothers, especially housewives in the Batu Besar village of Batam. Activities are carried out through three stages, namely: 1) preparation stage, 2) training stage, 3) activity evaluation stage. This activity was attended by 15 participants who came from mothers who live in RW 5 and RW 6 Batu Besar Village. The results achieved through this activity, namely: there is an increase in knowledge/skills (90% of participants are able to produce knitted products in the form of objects that can be marketed).

Keywords: Knitting, skills, economic potential, mothers

PENDAHULUAN

Keterampilan merajut merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh kaum ibu terutama ibu-ibu rumah tangga. Merajut atau crochet adalah Teknik mengait berupa simpul-simpul benang panjang yang dirangkai dengan jarum rajut yang disebut dengan hakken, atau hakpen, mengikuti suatu pola dengan rumus-rumus tertentu. Merajut termasuk suatu seni kerajinan tangan menggunakan benang rajut yang dapat dibuat berbagai bentuk benda seperti dompet, tas dan aksesoris. Keterampilan merajut ini selain bermanfaat untuk mengisi waktu luang ibu-ibu rumah tangga, hasil rajutan dapat digunakan untuk diri sendiri

maupun keluarga serta benda hasil rajutan dapat bernilai jual cukup tinggi sehingga dapat menciptakan peluang usaha.

Berdasarkan survei yang dilakukan, kaum ibu yang berdomisili di RW 5 dan RW 6 kelurahan Batu Besar cukup banyak yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga tetapi juga memiliki kemauan yang cukup besar dalam belajar dan menambah keterampilan. Dari list yang diedarkan pada grup percakapan online untuk menjaring peserta pelatihan, 70% diantaranya merupakan ibu rumah tangga dan 30% lainnya merupakan kaum ibu yang juga bekerja diluar rumah. Menariknya ibu-ibu rumah tangga di lingkungan RW 5 dan RW 6 ini bukan hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga murni, namun diantara mereka juga memiliki usaha rumahan yaitu dibidang kuliner, namun mereka cukup antusias untuk dapat mengikuti pelatihan keterampilan merajut ini. Kaum ibu ini juga merupakan ibu-ibu yang aktif dalam kegiatan pengajian dibawah Majelis Ta'lim Masjid yang ada di kelurahan Batu Besar tepatnya di komplek perumahan Citramas Indah.

Dapat dikatakan bahwa kaum ibu di RW 5 dan RW 6 kelurahan Batu Besar ini sudah memiliki kesadaran dan pemikiran ke masa depan bahwa kaum ibu harus memiliki keterampilan yang bernilai jual untuk dapat digunakan dalam membantu perekonomian keluarga mengingat kondisi perekonomian saat ini yang tidak menentu. Kegiatan pelatihan merajut ini belum pernah di lakukan di lingkungan RW 5 dan RW 6 ini. Kegiatan merajut seperti ini dinilai lebih cocok karena dapat dilakukan di rumah. Selain itu pengetahuan dan keterampilannya lebih mudah diadopsi, ditransfer dan ditularkan kepada kaum ibu yang lain dimana mereka terlibat dalam kegiatan Majelis Ta'lim. Oleh sebab itu, pelatihan keterampilan merajut yang dilaksanakan di RW 5 dan RW 6 kelurahan Batu Besar ini bertolak dari semangat dan antusiasme kaum ibu untuk dapat memiliki berbagai keterampilan agar mereka juga memperoleh penghasilan tambahan dari usaha sampingan untuk membantu perekonomian keluarga.

METODOLOGI

Pelaksanaan pengabdian “Pelatihan Keterampilan Merajut Dalam Mengembangkan Potensi Ekonomi Kaum Ibu Di Kelurahan Batu Besar Batam” dilaksanakan pada tanggal 05-06 November 2022 di kelurahan Batu Besar tepatnya RW 5 dan RW 6. Adapun sasaran yang ingin dicapai yaitu ibu rumah tangga di kelurahan Batu Besar Batam dapat memanfaatkan

waktu luang dengan mengaplikasikan bakat yang ada didalam dirinya yang bisa menjadi penghasilan sampingan. Kegiatan pengabdian terdiri atas 3 (tiga) tahap, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Tahap- tahap kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada kegiatan persiapan tim melakukan survey ke lokasi mitra sebagai bentuk observasi awal untuk mengetahui keadaan dan tindak lanjut yang akan diberikan kepada ibu rumah tangga di kelurahan Batu Besar Batam, kemudian tim melakukan wawancara dan koordinasi dengan ketua RW 5 dan RW 6 terkait ijin pelaksanaan pelatihan yang akan dilakukan di tempat pengabdian, selanjutnya menyusun jadwal rencana kerja dan jadwal kegiatan bersama tim, dan persiapan selanjutnya tim mempersiapkan materi dan bahan baku yang akan disosialisasikan dan dibutuhkan untuk merajut pada saat pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tim pelaksana melakukan pendataan terhadap ibu rumah tangga di kelurahan Batu Besar Batam yang akan menjadi peserta. Selanjutnya para calon peserta dikumpulkan untuk diberikan sosialisasi terkait tujuan dan manfaat pelatihan keterampilan merajut yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan pelatihan keterampilan merajut dimulai dengan pemberian pengetahuan dasar tentang rajutan yang meliputi:

- a. Pengenalan alat dan bahan untuk merajut: benang, jarum, hakpen, gunting, lem, aksesoris, kain lapis, dan lain-lain.
- b. Simbol dan arti istilah
- c. Jenis-jenis tusukan dasar rajutan
- d. Jenis-jenis modifikasi tusukan
- e. Teknik merajut
- f. Praktik merajut

Tahap Evaluasi kegiatan

Evaluasi dalam kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan dan efektivitas pelatihan keterampilan merajut yang telah dilaksanakan.

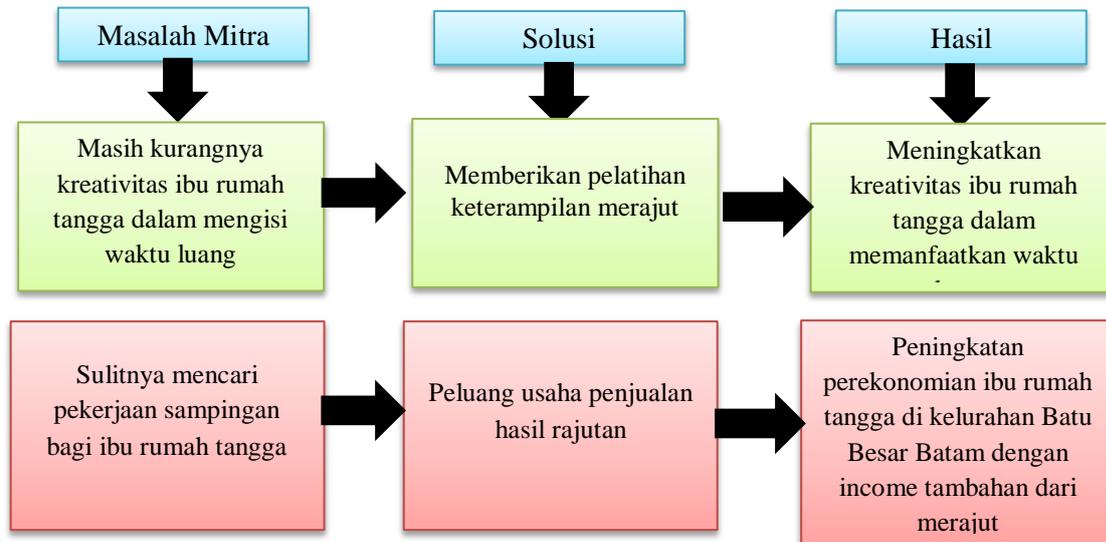


Figure 1. Metode pelaksanaan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan keterampilan merajut ini dilaksanakan pada tanggal 05 - 06 November 2022. Pelatihan ini diikuti oleh 15 orang ibu-ibu dari RW 5 dan RW 6 kelurahan Batu Besar Batam. Pelatihan dimulai dengan memberikan pembekalan oleh tim pengabdian kepada ibu-ibu yang ikut terlibat dalam kegiatan pelatihan. Pembekalan meliputi pemberian materi dan praktik merajut. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi dengan cara ceramah dan demonstrasi.



Figure 2. Pembekalan dan praktik teknik merajut

Dalam pelatihan merajut ini tahap awal yang dijelaskan tentang alat dan bahan rajutan terlebih dahulu, serta teknik dasar yang dilakukan dalam seni merajut seperti terlihat pada Figur 2. Pada tahap ini peserta dikenalkan mulai dari dasar yaitu mulai dari kebutuhan alat dan bahan yang diperlukan untuk merajut, agar mereka dapat mengetahui fungsi dari masing-

masing alat tersebut, kemudian cara membuat tusuk-tusuk dasar crochet, cara membuat berbagai asesoris/bross sampai dengan penyelesaiannya, bagaimana pembuatan tas penyimpanan handphone sederhana sampai dengan teknik penyelesaiannya.

Alat dan bahan yang digunakan terdiri dari benang rajut (jenis pollycherry). Benang jenis ini sangat cocok digunakan untuk membuat konektor masker, bros jilbab, tas/dompet, serta gantungan kunci. Lalu jarum rajut (Hakpen) ukuran 3/0 dan 4/0 yang sesuai dengan diameter benang. Gunting, jarum jahit dan benang jahit digunakan untuk menjahit kancing pada konektor masker. Kancing baju/kancing batok digunakan sebagai hiasan pada konektor dan bros rajut.

Beberapa tusuk dasar crochet dan langkah-langkah yang diajarkan pada pelatihan merajut ini adalah sebagai berikut:

1. Tusuk Rantai (*Chain* atau CH)

Untuk membuat jenis tusuk ini, peserta harus membuat simpul awal terlebih dahulu. Kemudian, kaitkan benang pada jarum. Tarik benang yang telah terkait sampai keluar dari lubang jarum. tahapan tersebut dilakukan beberapa kali sehingga mendapatkan rantai dengan panjang yang dibutuhkan.

2. Tusuk Tunggal (*Single Crochet* atau SC)

Tusuk tunggal harus dibuat dengan tusuk rantai sebagai dasar. Caranya masukkan jarum pada lubang kedua terhitung mundur dari jarum. Kaitkan jarum pada benang lalu tarik jarum melalui dua lubang sekaligus. Berikutnya, tinggal melanjutkan pembuatan tusuk tunggal pada rantai selanjutnya.

3. Setengah Tusuk Ganda (*Half Double Crochet* atau HDC)

Sama seperti membuat tusuk tunggal, peserta juga harus membuat tusuk rantai terlebih dahulu. Lalu kaitkan benang dan masukkan jarum lubang rantai ketiga dari ujung. Kaitkan jarum pada benang lalu tarik melalui satu lubang. Kaitkan lagi jarum rajut pada benang lalu tarik melalui tiga lubang sekaligus. Ulangi langkah-langkah tersebut untuk menyelesaikan setengah tusuk ganda.

4. Tusuk Ganda (*Double Crochet* atau DC)

Awali tusuk ganda dengan membuat tusuk rantai kemudian masukkan jarum rantai keempat dari ujung. Kaitkan jarum pada benang kemudian tarik melalui satu rantai sehingga menyisakan tiga lubang rantai. Kaitkan lagi jarum pada benang lalu tarik melalui satu lubang

sampai menyisakan dua lubang. Kaitkan lagi jarum pada benang lalu tarik keluar melalui dua lubang terakhir. Ulangi seluruh langkah tersebut untuk menyelesaikan tusuk ganda.

5. Tusuk *Triple* (TR)

Tusuk *triple* mirip dengan tusuk ganda. Bedanya, tusuk ganda mengaitkan benang satu kali pada jarum, sedangkan tusuk *triple* mengaitkan benang sebanyak dua kali. Proses membuat tusuk *triple* harus diawali dengan membuat tusuk rantai. Kemudian, kaitkan benang dua kali lalu lilitkan pada rantai keempat. Kaitkan lagi benang satu kali lalu keluarkan dari tusukan rantai. Kaitkan benang lalu keluarkan melalui dua lubang pada jarum, ulangi proses ini. Jika ingin berpindah ke baris kedua, peserta harus mengawalinya dengan membuat tusuk rantai empat kali.

Selain memberikan pelatihan dengan cara praktek langsung, pelatih juga menggunakan media video yang berisi tutorial untuk memberikan contoh bagaimana teknik pembuatan benda-benda, sehingga peserta dapat berlatih sendiri dirumah menggunakan video tersebut. Dengan memberikan video tutorial ini peserta lebih mudah meniru proses merajut, video bisa diputar ulang ketika kesulitan mengikuti prosesnya atau tidak sengaja membuat kesalahan.



Figure 3. Alat dan Bahan Rajut

Pada pelatihan keterampilan merajut ini peserta membuat konektor masker, dompet kecil (penyimpanan handphone), tas kecil, dan bros jilbab yang mana hasilnya tidak hanya dapat digunakan untuk keperluan sendiri, melainkan memiliki nilai jual. Keistimewaan dari keterampilan rajutan ini adalah juga memiliki keunikan, karena peserta pelatihan dapat membuat dengan berbagai kreasi, seperti memadukan warna benang, menambahkan manik-manik, sehingga hasilnya menjadi lebih menarik. Produk rajutan ini nantinya akan dipasarkan melalui media sosial Instagram, tiktok dan facebook. Pelatihan yang berlangsung selama 2 (dua) hari ini, mengajarkan bagaimana membuat produk rajutan dari awal sampai menghasilkan produk. Hasil dari pelatihan diatas seperti terlihat pada Figur 4.

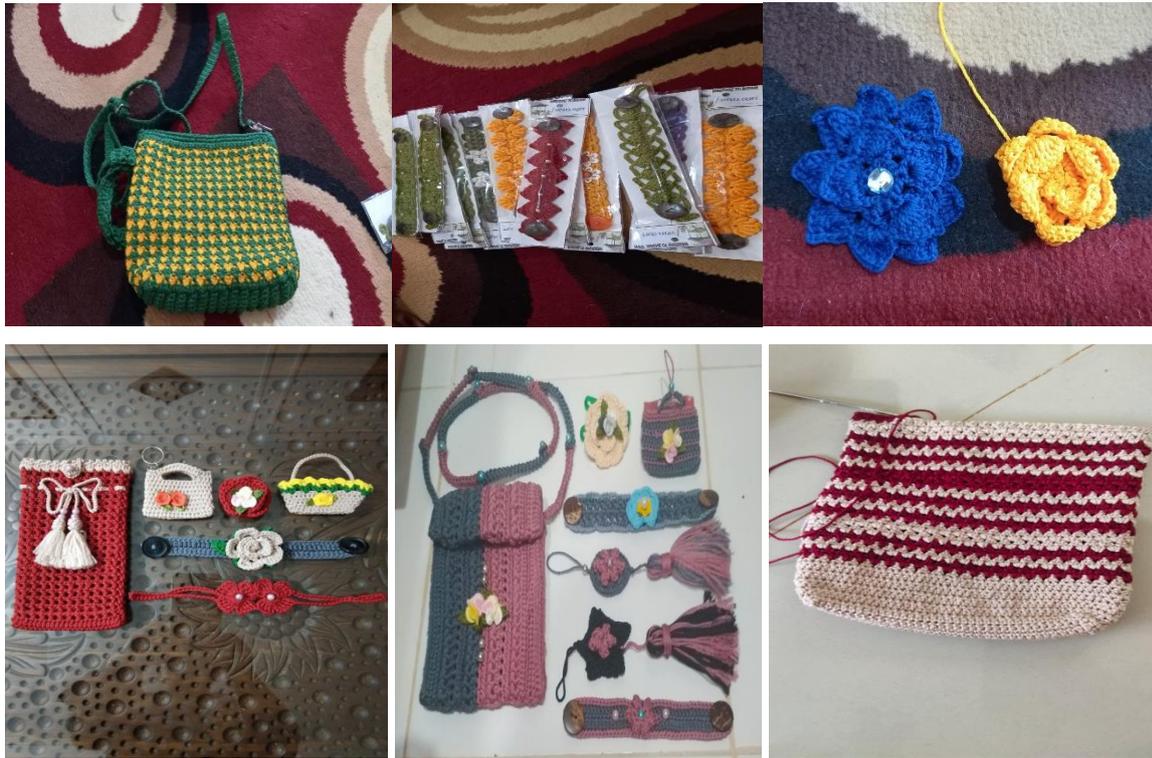


Figure 4. Hasil produk rajut

Beberapa peserta pelatihan awalnya mengalami kendala karena belum pernah mencoba merajut. Namun seiring berjalannya proses latihan, akhirnya dapat mengikuti arahan pelatih. Pelatihan dilaksanakan dalam suasana penuh kekeluargaan karena peserta pelatihan telah saling mengenal, oleh sebab itu pelatihan berlangsung santai dan menyenangkan bagi peserta pelatihan. Sebelum pelatihan diberikan sebagian besar peserta belum memiliki pengetahuan sama sekali mengenai teknik dasar merajut.

Dari hasil pelatihan merajut ini peserta dapat membuat karya rajutan sebagaimana yang dapat dilihat di Figur 4, didapatkan 90% ibu rumah tangga memahami teknik dan pola rajutan yang telah diajarkan oleh pelatih, sedangkan sisanya kurang memahami teknik rajutan dikarenakan beberapa ibu-ibu kurang konsentrasi dan kurang teliti serta waktu pelatihan yang terbatas juga menjadi hambatan dalam menyelesaikan karya rajutan. Hasil pelatihan merajut yang pernah dilakukan di tempat lain dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Nur Qomaruddin dkk di jurnal Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat dengan judul Efektivitas Pelatihan Keterampilan Merajut dalam Menambahkan Daya Kreativitas Warga Dusun Temanggung Kelurahan Jetis Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul DIY menyebutkan bahwa hampir 70% peserta yang mengikuti pelatihan merajut dapat mengikutinya

dengan baik dan benar sesuai dengan yang pelatih ajarkan, dimana metode pelatihan yang diterapkan sama dengan metode yang diterapkan pada pelatihan ini yaitu metode ceramah dan demonstrasi atau cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta pelatihan suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari.

Evaluasi Program

Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan program pengabdian yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi dilakukan pada setiap tahapan kegiatan dengan menggunakan berbagai instrumen, diantaranya; lembar observasi pelaksanaan kegiatan, angket respon peserta pelatihan dan lembar penilaian kinerja. Setelah kegiatan berlangsung maka perlu dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Sejauh mana tingkat pemahaman peserta terhadap keterampilan yang telah diberikan dilakukan melalui pemantauan dan tanya jawab kepada peserta pelatihan, serta implementasi keterampilan merajut yang telah dilakukan oleh peserta pelatihan. Keterampilan peserta dalam membuat karya rajutan dinilai langsung oleh pelatih sehingga dapat dilihat dari masing-masing peserta bagaimana produk rajutannya. Demikian pula pemahaman terhadap teknik dasar merajut akan menentukan keberhasilan peserta dalam menghasilkan produk sesuai dengan harapan. Hasil evaluasi pada setiap program menunjukkan hasil yang sesuai dengan tujuan program. Indikator keberhasilan pencapaian program meliputi:

1. Partisipasi ibu rumah tangga dalam mengikuti pelatihan
2. Dukungan masyarakat sekitar terhadap seluruh rangkaian program cukup besar
3. 90% ibu rumah tangga peserta pelatihan mengikuti pelatihan sampai selesai dan dapat membuat produk seperti yang dipraktikkan oleh pengabdian

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan aspek capaian tujuan pelatihan pengabdian masyarakat tentang pelatihan keterampilan merajut dalam mengembangkan potensi ekonomi kaum ibu di kelurahan Batu Besar Batam dapat disimpulkan kegiatan ini dapat mengembangkan potensi ekonomi bagi kaum ibu rumah tangga serta meningkatkan kreativitas. Pelatihan rajut ini sangat memberikan

nilai positif sehingga dapat menumbuh kembangkan skill kaum ibu untuk membuka peluang usaha. Keterampilan rajut menghasilkan karya seperti bros jilbab, tas, taplak meja, konektor masker, dan lain-lain. Karya tersebut dapat dijual sehingga ibu-ibu peserta pelatihan mendapatkan pemasukan. Hal ini berdampak positif dengan tujuan menstabilkan ekonomi global dan mengurangi masalah pengangguran.

Saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat melakukan pelatihan merajut lanjutan atau pelatihan lainnya yang dapat memberikan peningkatan pendapatan dan kreativitas kaum ibu di kelurahan Batu Besar Batam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepala LPPM Universitas Ibnu Sina, ketua RW 5 dan RW 6 kelurahan Batu Besar Batam dan ibu-ibu peserta pelatihan keterampilan merajut sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan lancar.

REFERENSI

- Sintawati, E., Prahastuti, E., Kusumawardani, H. (2018). Pelatihan Keterampilan Merajut Pada Kelompok Pkk Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Karinov*, 1 (1), 40-44.
- Fivanda, F., Chrystella, C., dan Angelina, M. (2021). Pelatihan Dasar Merajut Untuk Anak Asuh Yayasan Rumah Pagi Bahagia Di Bintaro. *Prosiding Serina*, 1(1), 1205-1212.
- Mustika, I., dan Ferdila, F. (2022). Pengenalan Standar Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan Bimbingan Teknis penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM di Kota Batam. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, dan Sosial Humaniora*, 2(2), 36-43.
- Mustika, I., Sari, D. P., dan Sutiandi, A. (2022). Membangun Jiwa Peka (Produktif, Edukatif, Kooperatif, dan Aksi) Pada Masyarakat Kelurahan Tanjung Uma. *Ihsan: jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 51-54.
- Masih, M., dan Adawiyah, S. R. (2020). Pelatihan Kerajinan Tas Rajut Bagi Remaja Putri Di Desa Mambalan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 199-202.
- Marpaung, J., Ramli, R. A., Ariyati, Y., dan Sinaga, J. B. (2022). Sosialisasi Peran UMKM Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Warga Rw.001 Kecamatan Batu Aji Kelurahan Bukit Tempayan Kota Batam. *Minda Baharu*, 6(1), 91-100.
- Nurlistiani, R., dan Purwati, N. (2022). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Keterampilan Merajut Dan Pemanfaatan Media Sosial Serta Marketplace Untuk Penjualan Online. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2377-2392.

- Selianawati, K. C., Nisa, L., Hajar, P. S., dan Jannah, R. (2021). Pelatihan Merajut Berbasis Online Masyarakat Kayen Kidul. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 4(1), 44-48.
- Saputra, A.N., Rahimallah, M.T., Utami, A.N.F., dan Khaldun, R.I. (2022). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Pamboborang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. *Minda Baharu*, 6(1), 28-38.
- Purnamasari S, Rahmanita F, Retnawati S (2021), Pelatihan Teknik Dasar Merajut Sebagai Peluang Usaha Bagi Ibu-Ibu PKK RT 01 Kelurahan Mekarjaya Depok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pro Bono*, 1(2), 79-84.
- Qomaruddin, N., Munawaroh, E., Adib, R.B., Nurul, M.N., Ngazuma, F.S., Apriliani, E., dan Humamurizqi, H. (2019). Efektivitas Pelatihan Keterampilan Merajut dalam Menambahkan Daya Kreativitas Warga Dusun Temanggung Kelurahan Jetis Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul DIY. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*, 1, 129-131.
- Rosha, Z., Wati, L., Kamela, I., dan Ananda, A. (2018). Pemberdayaan Anggota Majelis Ta'lim Al-Ikhlas melalui Kegiatan Keterampilan Merajut di Dadok Tunggul Hitam Padang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2(1), 77-82.

Diterima: 13 Desember 2022 | Disetujui : 28 Desember 2022 | Diterbitkan : 31 Desember 2022

How to Cite:

Ferdila, Mustika, I. (2022). Pelatihan Keterampilan Merajut Dalam Mengembangkan Potensi Ekonomi Kaum Ibu di Kelurahan Batu Besar Batam. *Minda Baharu*, 6(2), 266-275. Doi. 10.33373/jmb.v6i2.4772